

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.¹

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dianalisis dalam karya ilmiah ini adalah perusahaan BUMN dan Non BUMN manufaktur sub sektor farmasi yang terdapat pada Indeks LQ 45 periode Februari-Juli 2017 di BEI.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2006), hal. 36

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hal.178

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Contohnya dapat berupa faktur, laporan penjualan, pengiriman, *operating statement*, *general and departemental budget*, laporan hasil riset yang lalu, dan sebagainya.³

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi penelitian analisa komparatif kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Indeks LQ 45 dengan menggunakan laporan arus kas ada 9 perusahaan yaitu, Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Pyridam Farma Tbk, Schering Plough Indonesia Tbk (sekarang menjadi Merck Sharp Dohme Pharma Tbk), Taishou Pharmaceutical Indonesia Tbk, Tempo Scan Pasific Tbk. Daftar indeks manufaktur sub sektor farmasi ini diambil dari data tahun 2016.

³ Burhan Bungin, *Op.cit*, hal. 122

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*, dimana sampel yang dipilih harus memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai sample. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor manufaktur yang *listing* di Indeks LQ 45 periode Februari-Juli 2017.
2. Terdapat perusahaan BUMN dan Non BUMN dalam sub sektor sejenis.
3. Perusahaan sub sektor sejenis memiliki laporan keuangan yang terposting di BEI dari tahun 2012 sampai 2016.

Tabel 3.1

**Daftar Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ 45 Periode Februari-
Juli 2017**

No.	CODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Plantation
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Building Construction
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Coal Mining
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Metal and Mineral Mining
6	ASII	Astra International Tbk.	Automotive and Components
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Property and Real Estate
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Bank

⁴ *Ibid*, hal.102

9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Bank
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Bank
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Bank
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Bank
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Property and Real Estate
14	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Coal Mining
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Animal Feed
16	ELSA	Elnusa Tbk.	Crude Petroleum & Natural Gas Production
17	EXCL	XL Axiata Tbk.	Telecommunication
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tobacco Manufacturers
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	Tobacco Manufacturers
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Food and Beverages
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Metal and Mineral Mining
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food and Beverages
23	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Cement
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Pharmaceuticals
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Property and Real Estate
27	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Retail Trade
28	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	Plantation
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Advertising, Printing and Media
30	MYRX	Hanson International Tbk.	Investment Company
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Energy
32	PPRO	PP Properti Tbk.	Property And Real Estate
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Coal Mining
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Building Construction
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Property and Real Estate
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Advertising, Printing

			And Media
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Cement
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Property and Real Estate
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Textile, Garment
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Plantation
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Telecommunication
42	UNTR	United Tractors Tbk.	Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Cosmetics and Household
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Building Construction
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Building Construction

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3.2

**Daftar Sub Sektor Manufaktur yang Ada di Indeks LQ 45
Periode Februari-Juli 2017**

NO	SUB SEKTOR	BUMN	NON BUMN
1	Semen	✓	✓
2	Pakan Ternak	×	✓
3	Otomotif dan Komponen	×	✓
4	Tekstil dan Garmen	×	✓
5	Makanan dan Minuman	×	✓
6	Rokok	×	✓
7	Farmasi	✓	✓
8	Cosmetic and Household	×	✓

Sub sektor yang dapat memenuhi kriteria sampel di atas ada dua yaitu, sub sektor semen dan sub sektor farmasi.

Tabel 3.3

**Daftar Kelengkapan Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen
Dan Farmasi**

NO	SUB SEKTOR	NAMA PERUSAHAAN	LAPORAN KEUANGAN				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Semen	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Semen Baturaja Persero Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Holcim Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Semen Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Waskita Beton Precast Tbk	×	×	×	×	✓
		Wijaya Karya Beton Tbk	×	✓	✓	✓	✓
2	Farmasi	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Indofarma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Merck Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Schering Plough Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	✓	×
		Taishou Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
		Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	✓	✓

Karena kelengkapan laporan keuangan sub sektor farmasi lebih baik dari pada sub sektor semen di BEI, perusahaan-perusahaan dari sub

sektor farmasi dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dikeluarkan dari populasi dikarenakan ketidaklengkapan laporan keuangannya di BEI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2012 sampai 2016 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

1. Rasio Arus Kas

Dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh, akan dianalisa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio kas pada perusahaan BUMN dan Non BUMN manufaktur sub sektor farmasi tiap tahunnya (*time series analysis*) yang dimulai dari tahun 2012 sampai 2016. Kemudian akan di lakukan uji komparatif kinerja keuangan perusahaan BUMN dan Non BUMN tersebut dengan menggunakan uji beda *t-Test independent*.

Rasio arus kas yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

- a. Rasio Arus Kas Operasi

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio Pengeluaran Modal

$$\text{Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

- c. Rasio Total Hutang

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

2. Uji Beda *T-test Independent*

Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{Rata - rata sampel kedua}}{\text{Standar error rata - rata kedua sampel}}$$

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda *t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah

kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.⁵

Selain itu tahap-tahap analisis data dalam karya ilmiah ini yaitu:

- a. Laporan arus kas perusahaan BUMN dan Non BUMN manufaktur sub sektor farmasi akan diukur menggunakan tiga rasio arus kas dari tahun 2012 sampai 2016.
- b. Kemudian mencari rata-rata industri perusahaan BUMN dan Non BUMN manufaktur sub sektor farmasi.
- c. Melakukan uji komparatif kinerja keuangan terhadap perusahaan BUMN dan Non BUMN manufaktur sub sektor farmasi menggunakan uji beda *t-Test independent*.
- d. Menyimpulkan hasil analisa komparatif kinerja keuangan perusahaan.

G. Definisi Operasional

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan yang berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, (Semarang: Universitas Diponegoro 2016), hal. 64

juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang telah jatuh tempo.

Informasi arus kas suatu perusahaan jika dianalisis dapat menghasilkan data yang berguna dalam penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk menghasilkan kas dan pemanfaatannya.

2. Rasio Arus Kas

Rasio arus kas akan menggambarkan performa (kinerja) dan gambaran pencapaian perusahaan manufaktur yang dinilai dari sisi finansial. Dengan menggunakan rasio arus kas, kita dapat melihat apakah performa keuangan dan hasil pencapaian tujuan perusahaan bisa dikatakan baik atau tidak. Perusahaan manufaktur yang diteliti yaitu perusahaan BUMN dan Non BUMN sub sektor farmasi yang terdapat pada Indeks LQ 45.